



21 JUNI 2016

Misteri RW, AW dan Ped

Pertanyaan ini belum terjawab. Tim Penyidik Kejati Maluku masih mendalami siapa ketigaorang ini. Nama RW dan Ped muncul dalam percakapan blackberry messenger (BBM) antara Direktur Utama CV Harves, Heintje Abraham Toisuta dengan Ari Widiatmoko. Hal ini terungkap setelah penyidik menyita ponsel Sony Experia milik Heintje saat diperiksa, Kamis (16/6) lalu.

Ari Widiatmoko yang awalnya disebut dengan inisial AW memang belum terungkap jelas, siapa dia sebenarnya, tetapi ia pasti memiliki hubungan dekat dengan Heintje dan juga memiliki peran yang penting. Indikasinya, setiap perkembangan penanganan kasus mark up pembelian lahan dan gedung di Surabaya oleh Kejati Maluku selalu dilaporkan ke yang bersangkutan melalui BBM.

Misalnya, dalam percakapan BBM pada bulan Februari 2016 lalu, ketika diperiksa sebagai saksi, Heintje menjelaskan kepada Ari Widiatmoko soal aliran uang pembelian lahan dan gedung di Jl. Raya Darmo No. 51, Kelurahan Keputren, Kecamatan Tegalsari yang sudah dicurigai jaksa.

Kepada Ari Widiatmoko, Heintje juga menjelaskan kalau RW dan Ped akan dipertemukan di Jakarta. Nah, itu artinya antara Heintje, RW, Ped dan Ari memiliki keterkaitan dengan pembelian lahan dan gedung di Surabaya.

Heintje saat di-pe-riksa juga belum mau membuka mulut. Ia memilih menutup rapat apa yang di-ketahuinya, ketimbang men-ce--ritakannya kepada penyidik. Entah apa yang berkecamuk di dalam diri Heintje, sehingga ia belum mau “bernyanyi”.

Misteri percakapan antara Heintje, RW, Ped dan Ari Widiatmoko harus bisa diungkap tim penyidik. Siapa mereka, apa gubungan mereka dengan Heintje dan kasus mark up pembelian lahan dan gedung di Surabaya.

Kalaupun Heintje terus melakukan aksi tutup mulut, tim penyidik tak boleh menyerah. Pematah mengatakan, ada 1000 cara menuju Roma. Karena itu, harus ada strategi lain yang dipakai untuk mengungkap misteri di dalam ponsel Heintje, yang penting cara yang dipakai tak keluar dari koridor hukum. Kita yakin tim penyidik lebih paham.

Heintje dan tersangka lainnya, mantan Dirut Bank Maluku Malut, Idris Rolobessy dan Kepala Devisi Renstra dan Corsec Bank Maluku Malut, Petro Tentua punya hak otonom untuk tidak membeberkan semua fakta dibalik skandal korupsi pembelian lahan dan gedung di Surabaya. Tetapi, ada baiknya bersikap kooperatif. Membuka semua fakta yang diketahui secara transparan akan lebih baik agar penegakan hukum bisa berjalan transparan dan adil, sehingga hukum bisa menyentuh siapapun yang terlibat.

Lalu bagaimana dengan isu beredarnya uang hasil transaksi pembelian lahan dan gedung di Surabaya ke rekening anak pejabat daerah?. Kemudian uang yang mengalir ke anggota Pansus Bank Maluku di DPRD Maluku?. Isu ini juga harus ditelusuri. Tak bisa dibiarkan berkembang secara liar. Pemeriksaan harus secepatnya dilakukan agar Kejati Maluku tidak dinilai sudah bermain opini tanpa fakta.

Publik berharap kasus pembelian lahan dan gedung di Surabaya bisa diungkap hingga tuntas. Tak ada yang tersisa dan menjadi misteri bagi masyarakat. Sebab, ketika ada yang menjadi misteri maka kecurigaan publik akan menyeruak.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU
MEDIA : SIWALIMA

Dukungan masyarakat dan Pansus Bank Maluku menjadi suplemen tambahan bagi Kejati Maluku untuk membongkar skandal korupsi pembelian lahan dan gedung di Surabaya agar terang menderang. Dukungan yang besar harus membuat Kejati Maluku tak ragu-ragu untuk menggiring siapapun ke balik jeruji besi.